

POTENSI KULINER LOKAL SEBAGAI DAYA TARIK KOTA MALANG

Ivy Dian Puspitasari Prabowo¹, Titin Lestariningsih², Daniel Pandu Mau³

^{1,2,3}Seni Kuliner, Akademi Sages

Genengan, Durensewu, Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur

Email Korespondensi: Ivy.prabowo@sages.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kuliner Indonesia terus berubah dengan hidangan yang semakin unik dan nikmat. Industri kuliner lokal semakin tergeser. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kuliner khas kota Malang yang menjadi daya tarik wisata. Menjamurnya bisnis kuliner yaitu: restoran, kafe dan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Koridor Jalan Sukarno Hatta Malang, menambah kota ini tidak ada sepi siang malam ramai. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Pengumpulan data melalui penelusuran situs Google, Google Scholar, Researchgate, Semantic, Neliti. Hasil penelitian menunjukkan kuliner lokal menjadi daya tarik wisatawan datang untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat sudah seharusnya bersama-sama bersinergitas dan kolaborasi dalam meningkatkan *brand* kota kuliner sebagai kota kuliner dengan mengadakan event – event yang dapat menarik, wisatawan menikmati sajian kuliner khas Malang. Melestarikan makanan lokal yang menjadi khas Malang. Menata dan memberikan ruang bagi pelaku usaha bisnis kuliner sehingga dapat dengan mudah para wisatawan menemukan makanan dan minuman khas lokal Malang.

Kata Kunci: Kuliner Lokal; Pariwisata; Tradisional

ABSTRACT

The culinary scene in Indonesia is continuously evolving with increasingly unique and delightful dishes. The local culinary industry is undergoing a shift. This research aims to identify the potential of Malang's distinctive culinary offerings as a tourist attraction. The proliferation of culinary businesses, including restaurants, cafes, and street vendors (PKL) along the Sukarno Hatta Street corridor in Malang, contributes to making the city bustling day and night. The research is qualitative in nature with a literature review approach. Data collection involves searching on Google, Google Scholar, Researchgate, Semantic, and Neliti. The research results indicate that local cuisine serves as a draw for tourists seeking enjoyable experiences. Therefore, it is essential for the government and the community to synergize and collaborate in enhancing the city's culinary brand, positioning it as a culinary destination by organizing events that attract tourists to savor Malang's culinary delights. Preserving local foods that characterize Malang, organizing and providing space for culinary business practitioners will make it easy for tourists to discover and enjoy Malang's unique local food and beverages.

Keywords: Local Cuisine, Tourism, Traditional

PENDAHULUAN

Kuliner saat ini di Indonesia terus berkembang, dengan adanya restoran dan tempat makan baru yang muncul dari waktu ke waktu. Pariwisata merupakan industri layanan bagi wisatawan antara lain: akomodasi, hiburan, makanan, minuman, dan kegiatan lainnya. Tujuan utama pariwisata adalah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mengesankan bagi wisatawan, serta mempromosikan dan menjaga kekayaan budaya dan lingkungan setempat. Pariwisata juga merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak negara dan wilayah, membantu menstimulasi pembangunan ekonomi dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Ariesta et al., 2020).

Kuliner merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seni dan ilmu dari memasak dan mempersiapkan makanan. Ini meliputi segala hal mulai dari pemilihan bahan-bahan hingga tata cara memasak dan presentasi makanan. Kuliner juga mencakup tradisi dan budaya makan dari berbagai negara dan wilayah, serta bagaimana makanan mempengaruhi dan terpengaruh oleh faktor sosial, politik, dan ekonomi. Kegiatan kuliner termasuk memasak di rumah, makan di restoran, dan mengikuti acara-acara seperti pameran makanan dan kompetisi memasak (Safitri & Kurniansyah, 2021), (Suteja & Wahyuningsih (2019).

Kuliner memegang peran penting dalam pariwisata, karena makanan dan minuman seringkali menjadi bagian penting dari pengalaman wisata bagi banyak orang. Ada berbagai tujuan yang mendasar dari melakukan aktivitas kuliner, tergantung pada individu dan situasi yang mendasar. Dengan demikian, tujuan melakukan aktivitas kuliner sangat bervariasi dan bergantung pada preferensi dan situasi individu. Namun, pada dasarnya, kuliner adalah bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya yang menyediakan kesempatan untuk menikmati makanan, berkumpul dengan orang lain, dan mempelajari budaya dan tradisi yang berbeda. Wisata kuliner menjadi langkah yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta, yang secara khas dikenal sebagai destinasi pariwisata perkotaan dan tidak memiliki potensi wisata alam (Wijayanti et al., 2020). Pariwisata kuliner menjadi magnet bagi para pelancong yang merencanakan perjalanan wisata dengan niatan untuk menikmati beragam hidangan dengan cita rasa khas yang diinginkan oleh para pencinta kuliner di Kota Malang misalnya: Bakso Bakar Cak Man, Bakso President, dan tiga lokasi lainnya, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keberadaan tempat-tempat tersebut memudahkan akses bagi wisatawan yang datang dari stasiun dan bandara di Kota Malang. Kelima lokasi tersebut juga berdekatan dengan destinasi pariwisata yang sudah sangat terkenal, seperti Sawojajar, Lawang, dan Kampung Warna-warni Jodipan. Oleh karena itu, daya tarik dari wisata kuliner ini terbukti memberikan sinergi positif dalam penyelenggaraan pariwisata di sektor lain (Prayogo & Suryawan, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan literatur. Penelitian dengan pendekatan kepustakaan ini, pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan analisis informasi dari sumber literatur yang berkaitan dengan pembentukan permasalahan yang ada (Arikunto, 2013). Untuk penulisan studi *literature* diperoleh penelusuran buku, Google, Google Scholar, Researchgate Simantic, Neliti pada tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dengan buku dan artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini, kemudian data tersebut dianalisis (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Malang adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak di bagian selatan Jawa Timur dan dikenal sebagai kota pendidikan, iklimnya yang lembab dan pemandangan indah. Malang adalah tujuan wisata populer dan menarik pengunjung dengan situs-situs historisnya, taman dan kebun yang indah, dan gunung berapi aktif. Kota ini juga dikenal dengan kehidupan malam yang hidup dan budaya makanan jalanan, serta warisan budaya yang kaya, dengan banyak upacara tradisional dan festival yang diadakan sepanjang tahun. Malang dikenal dengan budaya kuliner yang kaya, dengan beragam makanan tradisional dan makanan jalanan yang mencerminkan warisan budaya yang beragam dari kota ini. Keunikan yang dimiliki Malang menjadi daya tarik bagi wisatawan datang dan menikmati kuliner. Malang tempo dulu yang menyajikan makanan jajanan khas local daerah untuk melestarikan kuliner tradisional. Daya tarik kuliner ini mulai bertambah seiring menjamurnya bisnis restoran, kafe dan PKL di jalan Sukarno Hatta Malang. Malang memiliki potensi pariwisata yang sangat berharga dan berpeluang untuk terus berkembang di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan adanya beragam jenis objek wisata yang memiliki daya tarik khusus, seperti wisata budaya, sejarah, belanja, dan wisata buatan (Setioko, 2019).

Wisata kuliner di Kota Malang menawarkan beragam pilihan, rasa, dan kualitas, yang membuat para pengunjung kuliner semakin tertarik untuk menjelajahi pengalaman kuliner mereka. Selain itu, beberapa tempat makan khas Kota Malang menampilkan sajian kuliner khas mereka dengan daya tarik klasik yang tetap terjaga hingga saat ini. Festival makanan juga menjadi salah satu acara yang dinantikan oleh masyarakat Kota Malang dan para pengunjung kuliner yang datang ke kota tersebut (Prayogo & Suryawan, 2018). Selain menambah pengalaman tentang suatu tempat, mencicipi makanan lokal juga dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan (Yulianto & Wijayanti, 2020). Dalam pengembangan sektor wisata kuliner, seringkali muncul tantangan terkait persepsi masyarakat terhadap kuliner yang dianggap sebagai produk pendukung pariwisata. Namun, saat ini, kuliner telah menjadi faktor utama yang mendorong perpindahan wisatawan dari satu lokasi ke lokasi lain. Oleh karena itu, pengembangan wisata kuliner menjadi langkah yang tepat, terutama untuk Kota Malang yang memiliki keterbatasan dalam produk wisata. Pendekatan ini menjadi cara efektif untuk memanfaatkan potensi kunjungan wisatawan ke Kota Malang. Dengan menawarkan kuliner sebagai daya tarik utama, kota dapat mengambil keuntungan dari kunjungan wisatawan, khususnya sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta yang menjadi salah satu nilai tambah dan daya tarik Kota Malang (Sasongko et al., 2019)

Kehadiran industri pariwisata yang berfokus pada kearifan lokal setidaknya akan membawa dampak positif sebagai berikut: 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. 2) Pendapatan asli daerah akan meningkat, memberikan kontribusi positif pada pembangunan daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). 3) Peningkatan pendapatan nasional yang akan berkontribusi pada pendapatan negara. 4) Meningkatnya popularitas kuliner dari daerah wisata yang tetap mempertahankan warisan budaya lokal. 5) Perkembangan industri makanan dan jajanan sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan, yang dapat meningkatkan citra pariwisata Indonesia (Zahrulianingdyah, 2018). Dengan demikian, sudah seharusnya pemerintah Kota Malang menangkap potensi wisata kuliner sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Malang memiliki daya tarik wisata berupa makanan, minuman dan jajanan lokal. Kuliner di Malang juga harganya terjangkau karena konsumennya para mahasiswa sehingga harga ini menjadi pertimbangan para wisatawan mencicipi kuliner di kota ini. Alasan ini dapat menjadi wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Pendekatan kuliner sebagai daya tarik yaitu Malang sebagai Kota Pendidikan dan suasana sejuk dengan menawarkan ruang publik sepanjang koridor Soekarno Hatta sebagai salah satu nilai tambah daya tarik kota Malang. Dengan menikmati kuliner diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan merekomendasikan ke keluarga, komunitas, dan kerabat lainnya. Hal ini akan dapat meningkatkan kunjungan ke kota Malang. Kunjungan wisatawan yang meningkat diharapkan dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan perekonomian setempat. Dampak positif ini diharapkan dapat menjadi *driver* bagi *stakeholder* untuk berkolaborasi dan mengintegrasikan kuliner dengan wisata-wisata lainnya dalam rangka menciptakan industry wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, D., Sukotjo, E., & Suleman, N. R. (2020). The effect of attraction, accessibility and facilities on destination images and it's impact on revisit intention in the marine tourism of the wakatobi regency. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6605–6613.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT RinekaCipta.
- Prayogo, D., & Suryawan, I. B. (2018). Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Malang, Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 335. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p24>
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Cibeusi. *Kinerja 18*, 18(4), 497–501.
- Sasongko, I., Setiawan, A., & Purnama, Y. S. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3, 34–67.
- Setioko, M. D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2524>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung). CV Alfabeta.
- Wijayanti, A., Studi, P., Universitas, P., Sarana, B., & Kota, P. (2020). 7998-22257-1-Pb. 11, 74–82. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7998>
- Zahrulianingdyah, A., & Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 6(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/16667>